



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1649-1663

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Pada Bank Aceh Syariah Cabang Singkil

Lilis Wardianti^{1✉}, Dewi Sartika²

Universitas Teuku Umar

Email: liliswardianti832@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini berlandaskan terbitan Peraturan BI 16/21/PBI/2014 yang mengatur sebagaimana penilaian stabilitas ekonomi calon peminjam. Dalam rangka tujuan manajemen risiko, bank ini menggunakan kerangka kerja yang dikenal dengan gagasan 5C, yang merupakan singkatan dari "Karakter, Jaminan, Kapasitas, Modal, dan Kondisi Ekonomi", untuk menilai stabilitas moneter calon peminjam. Asumsi ini memungkinkan kita menarik kesimpulan tentang status ekonomi, karakter, bakat, modal, kondisi, dan jaminan calon peminjam. Meskipun prinsip 5C sudah diadopsi secara luas, kredit yang tidak sehat alias kredit macet masih menjadi masalah bagi semua lembaga keuangan. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan dua uji yang disebut juga uji parsial dan uji simultan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Hasil yang diperoleh sebagaimana dari pengukuran tersebut terdapat 4 variabel yang berpengaruh antara lain: Karakter, Kapasitas jaminan dan kondisi ekonomi Namun, terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh yaitu modal (*Capital*) calon peminjam. Sementara untuk hasil pengukuran simultan telah teruji bahwa variabel X terhadap variabel Y memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci: *Prinsip 5C, Pembiayaan Bank Syariah*

Abstract

This research is based on the BI Regulation 16/21/PBI/2014 which regulates as the assessment of the economic stability of prospective borrowers. For risk management purposes, the bank uses a framework known as the 5Cs notion, which stands for "Character, Collateral, Capacity, Capital, and Economic Condition", to assess the monetary stability of prospective borrowers. This assumption allows us to draw conclusions about a prospective borrower's economic status, character, aptitude, capital, condition, and collateral. Although the 5C principle has been widely adopted, unhealthy credit aka bad credit is still a problem for all financial institutions. The research hypothesis was tested using two tests which are also called partial tests and simultaneous tests. This test is carried out to determine the extent of the influence of the independent variable on the dependent variable of the study. The results obtained as from these measurements are 4 variables that have an effect, among others: Character, collateral capacity and economic conditions. However, there is one variable that has no effect, namely the capital (Capital) of prospective borrowers. Meanwhile, the results of simultaneous measurement have been tested that variable X on variable Y has a significant influence.

Keywords: *5C Principles, Islamic Bank Financing*

PENDAHULUAN

Indonesia cukup memiliki banyak penduduk yang berprofesi sebagai wirausahawan atau *Bussinesman*. Banyak jenis usaha lain yang berada di bawah naungan kewirausahaan, termasuk usaha yang bergerak di sektor pertanian, perikanan, perdagangan, industri, peternakan, dan manufaktur (Kasmir, 2014). Modal, terkadang dikenal sebagai keuangan, adalah sumber kehidupan perusahaan mana pun, itulah sebabnya banyak pengusaha mencari investor dari bank dan organisasi keuangan lainnya. Pinjaman kredit atau bentuk pembiayaan lainnya memberi bank sumber dana alternatif untuk ekspansi perusahaan.

Kredit didefinisikan dalam UU Perbankan 10 Tahun 1998 sebagai praktek peminjaman uang atau tagihan yang nilainya sama dari satu pihak dan kemudian menyetujui pembayaran kembali pinjaman tersebut ditambah bunganya di kemudian hari. Yang dimaksud dengan "pembiayaan" adalah praktek peminjaman uang pada bank dengan harapan peminjam akan mengembalikan pokok ditambah bunga atau sebagian keuntungannya pada akhir jangka waktu yang telah ditentukan.

Seperti disebutkan sebelumnya, kredit atau pembiayaan dapat terwujud dalam berbagai cara, termasuk mata uang keras atau tagihan dengan nilai moneter, seperti hipotek atau pinjaman mobil dari bank. Pembiayaan atau pengaturan kredit ini akan menimbulkan terbentuknya kontrak antara lembaga pemberi pinjaman (kreditur) dan peminjam (debitur). Perjanjian ini menandakan bahwa para pihak telah saling menyetujui syarat dan ketentuan yang ditetapkan. Hak dan tanggung jawab semua pihak, serta jangka waktu dan bunga

pinjaman yang disepakati, dituangkan dalam perjanjian. Hal yang sama juga berlaku dalam hal sanksi apabila debitur tidak dapat menepati janjinya. (Kasmir,2013).

Jenis penyaluran suatu bank inilah yang membedakan kredit dan pembiayaan. Lembaga keuangan tradisional yang menggunakan praktik pinjaman tradisional dan memperoleh keuntungan dari bunga adalah penerima pinjaman ini. Uang tersebut akan masuk ke bank syariah, yang kemudian akan membagi pendapatannya kepada nasabahnya sesuai dengan hukum syariah (Kasmir, 2014).

Pendapatan yang diterima bank ada dua jenis, yaitu pendapatan bungandan pendapatan non-bungayang meliputi pendapatan fee-based dari penyediaan jasa keuangan dan pendapatan dari sumber non-operasional. Menurut PSAK No. 23, penjualan, pendapatannjasa, bunga dividen, royalti, dan sewa adalah semua jenis uang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui operasi bisnis regulernya. Menurut Pasal 19 ayat 1 UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah diperbolehkan menghimpun dana, mengalokasikan sumber daya, dan memberikan layanan tambahan.

Berikut penjelasan mengenai peraturan perundang-undangan yang ditetapkan BI terkait dengan penanganan utang luar negeri korporasi non bank: peraturan nomor. 16/21/PBI/2014. Kesimpulannya, meskipun terdapat manfaat dalam menjalankan operasi agen produk keuangan di luar negeri, terdapat juga risiko—termasuk risiko hukum, reputasi, dan penyelesaian transaksi—yang membuat bank dan nasabah berisiko mengalami kerugian sebagai akibatnya. Untuk menjaga asetnya, bank harus berhati-hati saat menjual instrumen keuangan asing kepada kliennya.

Upaya penerapan manajemen risiko guna perlindungan aset pada bank ini tertuang dalam Prinsip penilaian kredit yang dikenal dengan prinsip 5C (*Charater, Collateral, Capacity, Capital, Condition of economic*). Konsep panduan ini mewakili kepribadian, keterampilan, aset, keadaan, agunan, dan situasi keuangan calon debitur. Kredit macet masih menjadi persoalan, meski semua bank sudah menerapkan prinsip 5C. Pada tahun 2020 misalnya, kredit macet di Bank Aceh Syariah mencapai 264 miliar ringgit Indonesia (Rp). Khairil Syahrial bertemu dengan manajemen PT Bank Aceh Syariah usai menjabat sebagai ketua panitia khusus (pansus) bank tersebut. Bank Aceh Syariah memiliki kredit macet sebesar Rp 264 miliar, seperti diungkapkan Khairil Syahrial dalam debat kali ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan klien mitra pembiayaan belum berhasil bagi Bank Aceh Syariah. Website berita Serbia tahun 2020. Karena itu, banyak masyarakat yang mulai menaruh perhatian pada Bank Aceh Syariah. Reputasi baik Bank Aceh Syariah harus dibersihkan dari kredit negatif.

Ada dua penyebab yang dapat menyebabkan hal ini, menurut Kasmir (2014). Pertama, bank melakukan kesalahan karena tidak kompeten dan ceroboh dalam mengevaluasi kredit. Apalagi kesalahan yang dilakukan konsumen adalah melakukan penyimpangan seperti tidak membayar cicilan atau bunga kredit. Pada tahun 2020 hingga November 2023, berikut grafik persentase kredit NPF pada Bank Syariah Aceh cabang Singkil yang menggambarkan fenomena kredit macet:

Tabel 1. Persentase NPF Pembiayaan periode 2020 s/d November 2023

| Tahun | Rata-rata NPF (%) |
|--------------------------|-------------------|
| 2020 | 0,07% |
| 2021 | 0,06% |
| 2022 | 0,25% |
| Januari – November 2023* | 0,25% |

Sumber: *Data diolah 2023*

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana kemacetan kredit terjadi dalam jangka waktu tertentu adalah dengan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) (Febriani & Sartika, 2022). Melihat angka pada Tabel 1 di atas, terlihat jelas bahwa pendanaan NPF Bank Aceh Syariah Cabang Singkil sedang membludak. Persentase NPF yang sangat baik sebesar 0,07% dicatat oleh Bank Aceh Cabang Singkil pada tahun 2020, dan persentase serupa sebesar 0,06% dicatat pada tahun berikutnya pada tahun 2021. Namun mulai bulan November 2023 dan seterusnya, proporsi pendanaan NPF akan melonjak menjadi 0,25 persen pada tahun 2021, 2022 dan 2023.

Bank Aceh Syariah Cabang Singkil mungkin berhasil menjaga NPF tetap terkendali, namun bukan berarti tidak khawatir untuk menjaga agar NPF tidak naik terlalu besar. Berdasarkan informasi Bank Aceh Syariah Cabang Singkil, target NPF tahun 2023 dipertahankan pada persentase 0,19 persen atau lebih rendah. Namun bank tersebut gagal mencapai tujuan tersebut hingga saat ini. Hasil yang menunjukkan proporsi pendanaan yang diterima oleh NPF memperjelas hal ini. Oleh karena itu, inisiatif manajemen risiko pendanaan Bank Aceh Syariah Cabang Singkil harus diterapkan guna menurunkan % NPF. Prinsip 5C, yang merupakan seperangkat pedoman evaluasi kredit, menjadi dasar inisiatif manajemen risiko ini.

Bank Aceh Syariah Kantor Cabang Singkil menjadi sasaran sasaran penyelidikan ini karena penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut dampak prinsip 5C terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Dalam penelitian ini kita akan melihat prinsip 5C dan

pengaruhnya terhadap pilihan peminjaman uang di Bank Aceh Cabang Sayriah Singkil, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap keputusan tersebut.

Pengambilan keputusan lembaga tentang konsumen atau calon debitur dapat dipertimbangkan kembali dan ditingkatkan sebagai hasil dari penelitian ini. Kedua, sebagai motivator agar kinerja lembaga semakin membaik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dalam rangka menjaga agar calon debitur tetap tertagih.

METODE PENELITIAN

Untuk mengevaluasi hipotesis, penelitian ini menguji hubungan sebab akibat antar variabel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut antara lain pemeriksaan penelitian dan sampel demografi, pengujian data statistik, dan pengukuran data numerik (Anggraini & Widyastuti, 2020).

Penelitian ini menggunakan data resmi dan tidak resmi. Data primer berasal dari sumbernya sendiri (Sugiyono, 2017). Penelitian ini fokus pada pegawai PT Bank Aceh Syariah Cabang Singkil. Data sekunder berasal dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan data % NPF Pembiayaan bulan Januari sampai November 2023 PT Bank Aceh Syariah Cabang Singkil.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian individual yang mewakili populasi secara luas dijadikan sebagai sampel, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016). Penelitian ini menggunakan strategi sampling komprehensif untuk mengidentifikasi sampel, yang berarti seluruh anggota populasi berpartisipasi. Populasinya adalah pekerja Bank Aceh Syariah yang berjumlah 35 orang (Sugiyono, 2018).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengkaji keputusan kredit dan Prinsip 5C. Ghozali (2018) menggunakan regresi berganda untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Tanpa memeriksa asumsi konvensional, analisis regresi linier tidak mungkin dilakukan. Ujian ini menyoroti beberapa persamaan linear (Ghozali, 2018). Pengujian meliputi heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

3. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas dalam suatu model regresi berdistribusi normal. (Ghozali,2018). Pada penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar penilaian apa bila nilai sig > 0,05 maka distribusi data normal, sebaliknya, apabila nilai sig < 0,05 maka distribusi tidak normal (Febriani & Sartika,2022).

4. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengkaji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali,2018). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

- a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi masalah multikolinieritas

5. Uji Heteroskedastisitas

Jika suatu model regresi terdapat variansi yang tidak merata antara sisa data dengan observasi lain yang sama atau konstan, yang disebut dengan homoskedastisitas, maka akan ditemukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, 137). Sebaliknya, heteroskedastisitas menggambarkan keadaan dimana terdapat disparitas. Jadi, heteroskedastisitas adalah sesuatu yang tidak boleh ada dalam model berkualitas tinggi. Untuk memeriksa heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan plot sebar, sejenis tampilan grafis tertentu yang mencari titik-titik dalam sebaran yang tidak mengikuti pola tertentu dan memiliki nilai sumbu Y 2 atau 3. Semua evaluasi kesimpulan didasarkan pada:

- a. Jika titik-titik tersebut sering muncul pada grafik, kita dapat mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas.
- b. Kurangnya titik-titik pola yang teratur pada plot grafik menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak menjadi masalah.

Koefesien Determinasi (R^2)

Jika variabel independen menggunakan lebih dari dua faktor independen, maka tujuan percobaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel tersebut menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji coba tersebut dievaluasi berdasarkan fakta bahwa nilai Adjusted R Square lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan uji parsial. Menurut Ghazali (2018), pengujian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan signifikansi 5% atau 0,05%. Pengaruh signifikan berarti hipotesis diterima dan H_0 ditolak jika nilai sig kurang dari 0,05. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan H_0 diterima. Keputusan sidang ini didasarkan pada evaluasi tersebut.

2. Uji f

Selain dengan uji t, penelitian ini juga menggunakan uji f untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji coba ini berdasarkan pada penilaian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat nilai sig $< 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat nilai sig $> 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Setelah melakukan uji analisis regresi linier berganda, dapat ditarik persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 3.715 + 0,312 X_1 + 0,359 X_2 + (-0,107) X_3 + 0,443 X_4 + 0,287 X_5$. Dari persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,312 yang berarti pada setiap penambahan satuan nilai X_1 maka dapat menambah nilai Y sebesar 0,312. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,359 yang berarti bahwa setiap penambahan satuan nilai X_2 maka dapat menambah nilai Y sebesar 0,359. Nilai koefisien X_3 sebesar (-0,107) yang berarti bahwa setiap pengurangan nilai X_3 maka dapat menambah nilai Y sebesar -0,107. Nilai X_4 sebesar 0,443 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai X_4 maka dapat menambah nilai Y sebesar 0,443. Dan nilai koefisien X_5 sebesar 0,287 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai X_5 maka dapat menambah nilai Y sebesar 0,287.

Nilai-nilai yang diperoleh tersebut bersifat positif dan negatif dalam hal ini terdapat dua klasifikasi. Jika nilai tersebut bersifat positif maka semakin tinggi dan baiknya *Character, Capacity, nCapital, nCollateral, m Condition of economy* seorang nasabah maka semakin baik pula keputusan pembiayaan yang diberikan. Namun jika nilai tersebut negatif, maka semakin rendahnya *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy* seorang nasabah maka semakin tinggi keputusan pembiayaan yang diberikan (Anggraini &

Widyastuti, 2020). Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel yang bernilai negatif yaitu *capital* yang berarti apabila *capital* seorang nasabah itu rendah maka semakin tinggi keputusan pemberian pembiayaannya. akan tetapi, dalam hal ini memang variabel *capital* tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan yang dibuktikan dengan nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,427 < 1,699$).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

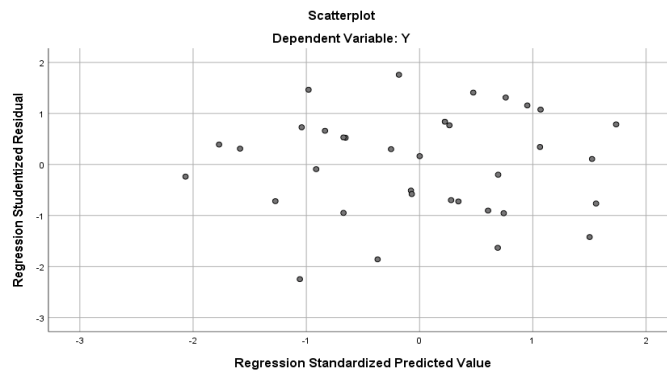
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| | N | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1.33191879 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| | Positive | .076 |
| | Negative | -.097 |
| Test Statistic | | .097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil uji tes *One-sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diperoleh nilai *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti nilai $0,200 > 0,05$ dan dapat diartikan bahwa distribusi data normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*

Sumber : *Output SPSS Versi 26*

Temuan uji heteroskedastisitas scatterplot menunjukkan bahwa permasalahan heteroskedastisitas tidak ada.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada Tabel.4, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengujian X_1

Diperoleh nilai tolerance sebesar $0,820 > 0,10$ dan nilai VIF $1,220 < 10$ maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

b. Pengujian X_2

Diperoleh nilai tolerance sebesar $0,939 > 0,10$ dan nilai VIF $1,065$ maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Pengujian X_3

Diperoleh nilai tolerance sebesar $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF $1,008 > 10$ maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

d. Pengujian X_4

Diperoleh nilai tolerance sebesar $0,796 > 0,01$ dan nilai VIF $1,256 < 10$ maka dinyatakan tidak terdapat maslaah multikolinieritas.

e. Pengujian X_5

Diperoleh nilai tolerance sebesar $0,928 > 0,01$ dan nilai VIF $1,078 < 10$ maka dinyatakan tidak terjadi maslaah miltikoliniertas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|---------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-----------|-------------------------|--|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| (Const) | 13.992 | 3.766 | | 3.715 | .001 | | | |
| 1 X1 | .312 | .140 | .361 | 2.232 | .033 | .820 | 1.220 | |
| X2 | .359 | .197 | .275 | 1.821 | .049 | .939 | 1.065 | |
| X3 | -.107 | .251 | .123 | -.427 | .672 | .992 | 1.008 | |
| X4 | .443 | .231 | .549 | 1.923 | .044 | .796 | 1.256 | |
| X5 | .287 | .141 | .304 | 2.036 | .041 | .928 | 1.078 | |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Koefisien Determinasi

Tabel.5 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .638 ^a | .406 | .304 | 1.26261 |

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil tabel.5 diatas, nilai yang diperoleh pada *Adjusted R Square* sebesar 0,304 yang berarti variabel pengaruh prinsip 5C dapat berkontribusi ataupun berpengaruh sebesar 30,4% terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Sedangkan untuk 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian.

Uji Simultan/F

Tabel.6 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 31.654 | 5 | 6.331 | 3.971 | .007 ^b |
| Residual | 46.231 | 29 | 1.594 | | |
| Total | 77.886 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Pada Tabel.6 diatas, diperoleh nilai dari F_{hitung} sebesar 3,971. Sedangkan untuk F_{tabel} yang diperoleh dari tabel f statistik dengan signifikasi 0,05 dengan menggunakan rumus untuk memperoleh derajat kebebasan $df = n-k$ maka didapat F_{tabel} sebesar 2,06. Maka nilai F_{hitung} $3,971 > F_{tabel}$ 2,06 dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga secara simultan variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition Of Economy* berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu keputusan pemberian pembiayaan.

Uji Statistik T

Tabel 7. Uji T

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Const) | 13.992 | 3.766 | | 3.715 | .001 |
| X1 | .312 | .140 | .361 | 2.232 | .033 |
| X2 | .359 | .197 | .275 | 1.821 | .049 |
| X3 | -.107 | .251 | -.123 | -.427 | .672 |
| X4 | .443 | .231 | .549 | 1.923 | .044 |
| X5 | .287 | .141 | .304 | 2.036 | .041 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS versi 26*

Dari hasil output diatas, maka diperoleh t_{tabel} dengan menggunakan rumus derajat bebas pada tabel distribusi T dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka $df = n-k$ artinya $df = 35 - 6 = 29$ sebesar 1,697 sehingga dapat di interpretasikan sebagai berikut:

a. Pengujian *Character* (X_1)

Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2,232 > t_{tabel}$ sebesar 1,699 dengan nilai signifikan $0,033 < 0,05$. Artinya variabel X_1 (*Character*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sehingga hipotesis di terima dan H_0 ditolak.

b. Pengujian *Capacity* (X_2)

Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $1,821 > t_{tabel}$ sebesar $1,699$ dengan nilai signifikan $0,049 < 0,05$. Artinya variabel X_2 (*Capacity*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sehingga hipotesis diterima dan H_0 ditolak.

c. Pengujian *Capital* (X_3)

Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-0,427 < t_{tabel}$ sebesar $1,699$ dengan nilai signifikan $0,675 > 0,05$. Artinya variabel X_3 (*Capital*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sehingga hipotesis ditolak dan H_0 diterima.

d. Pengujian *Collateral* (X_4)

Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $1,923 > t_{tabel}$ sebesar $1,699$ dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$. Artinya variabel X_4 (*Collateral*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sehingga hipotesis diterima dan H_0 ditolak.

e. Pengujian *Condition of Economy* (X_5)

Diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2,036 > t_{tabel}$ sebesar $1,699$ dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$. Artinya variabel X_5 (*Condition of Economy*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y sehingga hipotesis diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Pada hakikatnya, keputusan pembiayaan pada Bank Aceh Syariah Cabang Singkil berpedoman pada Prinsip 5C. Prinsip 5C merupakan salah satu manajemen resiko dan perlindungan bank yang terbentuk dengan berlandaskan peraturan BI No. 16/21/PBI/2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Non Bank.

Pilihan pemberian pembiayaan terutama dipengaruhi oleh Karakter dan Kondisi Perekonomian, berdasarkan uji analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan software SPSS versi 26. Secara umum dapat dikatakan bahwa pilihan bank dalam memberikan pembiayaan dipengaruhi oleh itikad baik, karakter, dan gaya hidup nasabah, yang semuanya dievaluasi selama proses pengajuan pembiayaan. Konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa itikad baik dan karakter nasabah mempunyai pengaruh yang baik terhadap layak atau tidaknya pemberian kredit (Marsitiana.S. Et al., 2017; Anggraini.S.D & Widyastuti.I, 2020; Noviyanti.L, 2022).

Selain dari aspek *Character*, variabel yang paling dominan juga terdapat pada aspek *Condition of Economy*. Hal dikarenakan penilaian saat pengajuan kredit dengan melihat kondisi dan perkembangan usaha nasabah, pengalaman usaha nasabah, dan kondisi sosial ekonomi nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini.S.D & Widyastuti.I (2020), Marsitiana.S. Dkk (2017) dan Apriana,S. Dkk (2017)

bahwa kondisi sosial ekonomi, prospek usaha dan pengalaman usaha nasabah dapat berkontribusi besar terhadap keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui besar pengaruh prinsip 5C terhadap keputusan pemberian pembiayaan sebesar 40,6% dan untuk 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian. Bukti proses dan analisa kredit yang baik dilakukan oleh Bank Aceh Syariah Cabang Singkil. Di sisi lain, kredit atau pembiayaan yang tidak tepat dapat menjadi masalah ketika konsumen bertindak tidak jujur dan melakukan hal-hal seperti tidak membayar pembayaran atau tidak pandai menjalankan perusahaannya.

Temuan dari survei yang dilakukan kepada pegawai Bank Aceh Syariah Cabang Singkil dan analisis tingkat rasio pembiayaan NPF menunjukkan bahwa proses pemberian kredit telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan. Terbukti pada hasil uji simultan dengan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,971 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,06 yang berarti $3,971 > 2,06$ dan secara garis besar dapat disimpulkan bahwa prinsip 5C berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yaitu Anggraini & Widyastuti (2020), Apriana, dkk (2017), Mujiono & Supheni (2019), Marsitiana, dkk (2017), dan Noviyanti (2022).

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial atau uji t maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Character*, *Capacity*, *Collateral* dan *Condition of Economy* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan yang dibuktikan pada Tabel.7 dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$. Namun, pada variabel *Capital* diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya variabel *Capital* tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan. Bank Aceh Syariah Cabang Singkil mempercayai karakter nasabah, bukan uangnya, sehingga dapat dipastikan pembiayaan akan berjalan sesuai rencana. kembali. Penelitian sebelumnya oleh Anggraini & Widyastuti (2020), Apriana dkk. (2017), dan Noviyanti (2022) mencocokkan penelitian ini. Modal atau permodalan diciptakan oleh bank yang berpegang pada faktor kepercayaan, yang berarti mereka boleh memberikan kredit tanpa memeriksa modal nasabah dan yakin bahwa mereka akan melaksanakan komitmennya.

SIMPULAN

Dari temuan uji f terlihat jelas bahwa Prinsip 5C berdampak pada pilihan pemberian pendanaan sekaligus. Satu dari lima variabel tidak mempengaruhi pilihan penyediaan dana, berdasarkan temuan uji t (parsial). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak bank, modal tidak berperan besar dalam memutuskan apakah akan memberikan

kredit atau tidak. Hal ini disebabkan karena keyakinan bank yang kuat terhadap karakter nasabahnya, dibandingkan jumlah modal yang diberikan, membuat nasabah yakin bahwa uang yang dipinjamkan akan dibayar kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Binti Nur.2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Anggraini.D.S., & Widyastuti .I. 2020. Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 3 (2).
- Apriana,S.,Wahyu.D.,Irwansyah.,2017 Analisis Pengaruh Persyaratan Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Jurnal Bisnis dan Pengembangan, Edisi Januari-Juni* 6 (1).
- Aryanti. KD. 2021. *Pengaruh Prinsip 5C Kredit dan Pengawasan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada BUM Desa di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Akuntansi. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Anindytha, A.F. 2016. *Analisis Faktor Pengaruh Pendapatan Bank Berdasarkan Interest Income dan Fee Based Income (Studi Pada Bank Persero 2005-2014)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Febriani. D., & Sartika D. 2022. Pengaruh Sistem Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Non Performing Financing Studi Kasus Pada BSI KCP Manggeng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 7 (4).
- Ghozali. I, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan SPSS 23*. Semarang: Badan Usaha Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi 2014*. Jakarta: Rajawaliipers.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mujiono & Supheni.I.2019. Pengaruh Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT BPR Ekhadarma Bhinaraharja. *Jurnal Akuntansi Paradigma Vol.21. No.01*
- Marsitiana.S., Hartono., & Supriyanto. A., 2017. Pengaruh Analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy) Dalam Pemberian Kredit di Bank BRI Unit Indraprasta, *Jurnal Akuntansi, 5 (10)*.
- Noviyanti.L.2022. *Analisis Pengaruh Five "C"s Of Credit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Regional Office Surabaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Zairi, B.M (2020, September 29). Pansus DPRa Panggil Bank Aceh Syariah, Bahas Soal Kredit Macet. Serambinews. <https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/09/20/pansus-dpra-panggil-bank-aceh-syariah-bahas-soal-kredit-macet>.